

Upaya Meningkatkan Strategi Bertanya Guru sebagai Perancah Berbahasa Siswa Autis

Astri Widyaruli Anggraeni¹, Kristi Nuraini²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia¹, Pendidikan Bahasa Inggris²

FKIP Universitas Muhammadiyah Jember

astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id¹, kristi.nuraini@unmuhjember.ac.id²

First received: 12-01-2021

Final proof received: 29-04-2021

ABSTRAK

Pertanyaan menjadi bagian yang sangat penting dalam proses interaksi, terutama pada interaksi di kelas. Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini dilatarbelakangi ketika pelaksana telah menyelesaikan penelitian mengenai pertanyaan guru pada siswa autis dan berkeinginan untuk membagikan kepada guru autis mengenai hasil temuan penelitian tersebut. Masih banyak guru yang kurang mengefektifkan proses tanya jawab dalam pembelajaran. Guru masih banyak yang mengajukan pertanyaan tingkat rendah berkisar hanya pada kemampuan mengingat pada siswa autis, padahal siswa autis dapat memberikan jawaban yang kreatif sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Pelaksana kegiatan akan memberikan materi dan simulasi mengenai strategi bertanya kepada siswa autis dilihat dari teori Stimulus dan Respon dari pertanyaan sebagai stimulusnya dan jawaban siswa sebagai responnya.

Kata Kunci: Strategi, Pertanyaan, Autis

ABSTRACT

Questions are a very important part of the interaction process, especially in class interactions. Program Kemitraan Masyarakat Stimulus was motivated when the implementer had completed research on teacher questions for autistic students and wanted to provide autistic teachers with the findings of the study. There are still many teachers who are not successful in the question and answer process in learning. Many teachers still ask low-level questions that revolve around only remembering the abilities of autistic students, even though autistic students can provide answers according to their knowledge. The activity implementer will provide material and simulations about the strategy of asking autistic students as seen from the theory of stimulus and response to questions as the stimulus and student answers as the response.

Keywords: strategy, questions, autism

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk membuat pembelajaran aktif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan mengoptimalkan proses tanya jawab. Pertanyaan dapat difungsikan sebagai salah satu alat dalam mengajar. Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa, sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar melalui pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru menimbulkan proses mental yang berbeda-beda antarsiswa. Terdapat pertanyaan yang menuntut proses mental rendah dan ada pula pertanyaan yang menuntut proses mental tinggi. Taksonomi Bloom direvisi oleh Anderson, dkk dengan mengembangkan menjadi dua dimensi, yakni dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan (Krathwohl, 2002). Berdasarkan tingkat proses kognitif, maka pertanyaan dapat digolongkan menjadi pertanyaan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dimensi pengetahuan yang dikembangkan Anderson, dkk terdiri dari pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.

Dengan mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, anak autis dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik pula. Namun, karena anak autis mengalami gangguan dalam hal berbahasa dan berkomunikasi maka anak autis pun mengalami kesukaran dalam memahami arti kata-kata serta penggunaan bahasa yang sesuai konteksnya (Azwardi, 2005: 15). Gangguan komunikasi pada anak autis dapat diatasi, antara lain melalui intervensi klinis atau disebut terapi (Delphie, 2009:23-24). Beberapa strategi dapat digunakan guru untuk merangsang siswa autis produktif dalam berbahasa sesuai kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki setiap individu siswa autis.

Kondisi mengenai kurangnya guru dalam mengoptimalkan pertanyaan pada siswa autis sering terjadi di beberapa sekolah, terutama di sekolah-sekolah yang berada di pedesaan atau bahkan terpencil. Hal inilah yang membuat pelaksana sangat berupaya untuk dapat melaksanakan pengabdian ke beberapa sekolah untuk berbagi mengenai temuan penelitian yang telah dilakukan, salah satunya di SLB-B Tuna Rungu & Autis Kabupaten Jember. Permasalahan yang dialami mitra adalah belum optimalnya strategi bertanya yang dilakukan guru untuk mendapatkan respon jawaban dari siswa autis. Secara rinci permasalahan yang dialami di kelas adalah siswa autis tidak memberikan respon jawaban yang tepat terhadap pertanyaan guru dan guru belum dapat mengoptimalkan proses tanya jawab dalam kelas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Februari 2021. Mengingat kondisi pandemi di mana pemerintah menyarankan untuk tidak berkumpul dan melakukan kegiatan dengan peserta yang

banyak, maka kegiatan ini dilakukan dengan peserta yang berjumlah sembilan orang guru. Kegiatan ini tetap menerapkan protokol kesehatan dengan penggunaan masker, *hand sanitizer*, dan menjaga jarak dengan memberikan jarak tempat duduk yang tidak berdekatan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut

A. Tahap Persiapan

1. Pengurusan surat pengantar kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini, untuk sekolah mitra
2. Pengurusan ijin kepada pihak sekolah mitra (SLB-B Autis & Tuna Rungu Kabupaten Jember) untuk mengadakan kegiatan pengabdian.
3. Mengadakan observasi lanjutan
4. Melakukan koordinasi dengan guru autis di kelas yang akan dilakukan kegiatan
5. Mempersiapkan materi dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan

B. Tahap Pelaksanaan

1. Menentukan perilaku yang diinginkan atau akan dibentuk sesuai tujuan kegiatan
2. Memilih penguatan yang tepat
3. Membagi pengetahuan dan wawasan kepada guru mengenai hasil temuan penelitian pertanyaan guru dalam kelas autis
4. Mendiskusikan bersama mengenai permasalahan yang mungkin ditemui guru dalam pembelajaran
5. Melakukan penguatan atas materi dan praktik

C. Tahap Pelaporan

1. Penyusunan laporan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat
2. Penyuntingan laporan
3. Penyempurnaan dan penyerahan laporan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru mengenai strategi bertanya pada siswa autis dengan menggunakan materi dan praktik dalam pelaksanaan tanya jawab. Target capaian dalam kegiatan ini adalah terlaksananya guru menerapkan strategi yang tepat dalam berinteraksi dengan siswa autis melalui pertanyaan yang diajukannya agar siswa autis dapat produktif dalam berbahasa. Selain itu, siswa diharapkan memberikan respon jawaban yang melimpah dan kreatif sesuai kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman siswa autis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru untuk guru dan mengoptimalkan proses tanya jawab dalam kelas. Dalam menerapkan strategi bertanya nantinya juga tidak lepas dari adanya nilai-nilai multietnis yang melekat pada guru dan siswa.

HASIL KEGIATAN

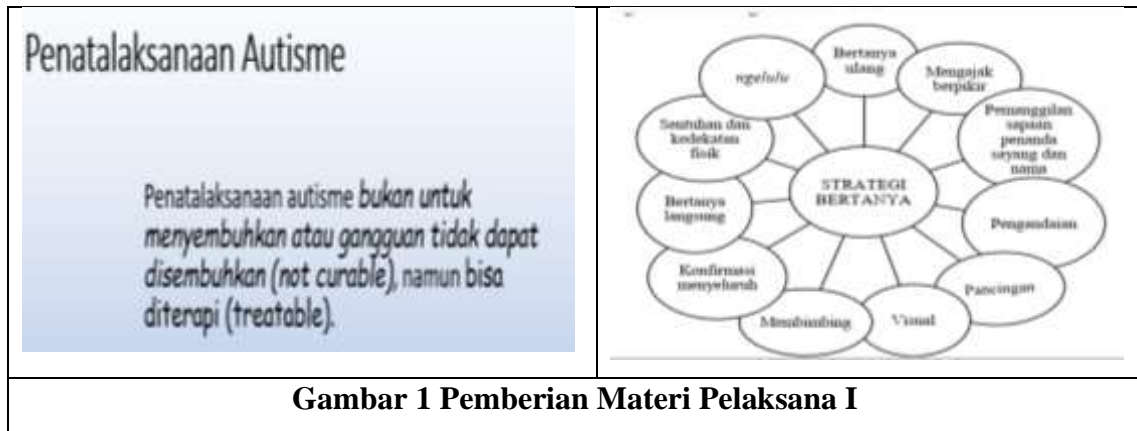
Pelatihan dan pendampingan terhadap guru di SLB-B Tuna Rungu & Autis telah dilakukan oleh tim pelaksana pada bulan Februari 2021. Hasil kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendampingan dengan pemberian materi dan simulasi bertanya pada siswa autis menggunakan beberapa strategi pemberian stimulus kepada siswa autis
2. Pendampingan pemberian materi dan simulasi mengenai tips berkomunikasi dengan siswa autis
3. Pemberian timbal balik dan dengar permasalahan serta pengalaman mengenai strategi berkomunikasi dengan siswa autis yang disampaikan guru di SLB-B Tuna Rungu & Autis.

A. Pemberian Materi dan Simulasi Bertanya

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk memberikan pendampingan dan materi mengenai mengenali karakteristik siswa autis terlebih dahulu untuk kemudian dapat menggunakan strategi bertanya yang tepat. Persoalan yang dihadapi adalah guru masih menyamaratakan strategi bertanya kepada siswa autis dengan perlakuan yang sama dalam menggunakan strategi dalam bertanya. Guru disarankan menggunakan strategi yang berbeda mengingat karakteristik siswa autis beragam. Pemberian materi awal ini ditujukan agar guru dapat melakukan beberapa strategi dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa autis, sehingga mereka lebih produktif dalam berkomunikasi. Dalam mengajukan pertanyaan, guru dapat menggunakan beberapa strategi bertanya kepada siswa autis, seperti strategi bertanya ulang, mengajak berpikir, pemanggilan sapaan penanda sayang dan nama, pengandaian, pancingan, visual, membimbing, konfirmasi menyeluruh, bertanya langsung, sentuhan dan kedekatan fisik, dan *ngelulu*.

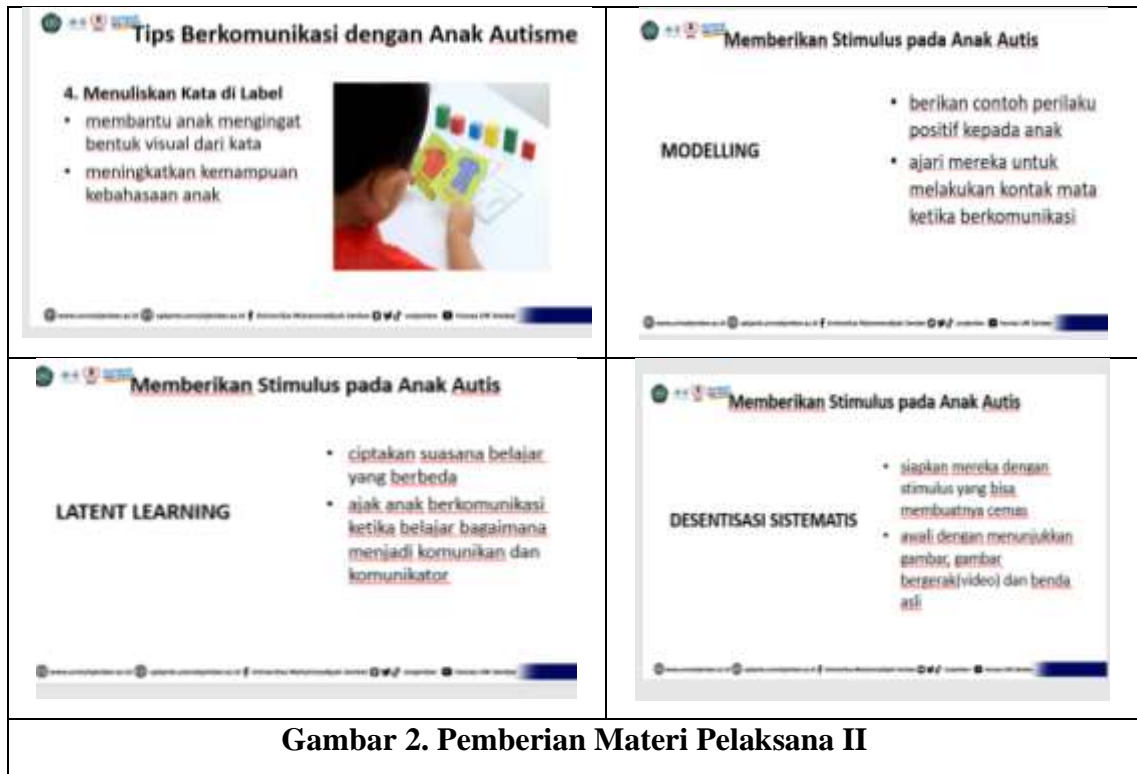
<p>Autis Terhadap Aktivitas</p> <p>Anak autis sukar di alihkan perhatiannya, terhadap kegiatan-kegiatan baru Anak autis sukar untuk beraktivitas berat Susah untuk menerima instruksi, harus menyesuaikan dulu</p>	<p>Macam-macam gangguan perkembangan pada anak autis</p> <p>Gangguan Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) terlambat berbicara / sama sekali belum dapat berbicara, 2) sangat sulit utk memulai atau mempertahankan percakapan dgn orang lain, 3) komunikasi dgn gerakan/bahasa tubuh, 4) mengulang - ulang kata, 5) meracau dgn bahasanya sendiri, 6) tidak memahami pembicaraan orang lain.
---	--



Pada saat pengabdian dilakukan, guru mengikutsertakan salah seorang siswa autis agar dapat langsung menerapkan praktik bertanya pada siswa autis. Salah satu permasalahan yang terlihat adalah ketika guru mengajukan pertanyaan yang sama secara berulang, sehingga membuat siswa merasa tidak nyaman dan menolak untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa strategi bertanya yang diberikan pelaksana I dapat diterapkan oleh guru ketika melakukan komunikasi dengan siswa autis. Guru harus dapat mengenali karakteristik siswanya terlebih dahulu untuk dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat. Diharapkan melalui strategi yang beragam, kemampuan komunikasi siswa autis meningkat dan produktif.

B. Pemberian Materi dan Simulasi Mengenai Tips Berkomunikasi

Persoalan lainnya yang dialami guru adalah siswa autis tidak memberikan respon jawaban sesuai yang dikehendaki guru ketika mereka mengajukan pertanyaan. Pola komunikasi khusus yang diterapkan pada anak autis dapat dengan menerapkan beberapa strategi, seperti menirukan anak, menggunakan bahasa visual, *gestur* tubuh, menuliskan kata di label, dan memberikan ruang komunikasi. Lebih lanjut dijabarkan mengenai stimulus yang dapat dilakukan guru kepada siswa autis dalam beberapa model komunikasi, yakni *modelling*, *latent learning*, pujian positif, melakukan aktivitas secara bertahap, desentiasi sistematis, dan memberikan waktu atau kesempatan untuk berlatih. Materi ini diberikan atas dasar bahwa pola komunikasi dengan autisme berbeda dengan anak normal, sehingga memerlukan cara khusus yang sesuai ketika berkomunikasi dengan siswa autis. Siswa autis harus dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri mereka agar dapat menjadi pribadi yang mandiri.



Gambar 2. Pemberian Materi Pelaksana II

Diskusi berjalan dengan sangat baik dan peserta pengabdian dalam hal ini guru terlihat sangat antusias dalam bertanya dan berbagi pengalaman. Guru menceritakan beberapa persoalan yang mereka hadapi ketika berkomunikasi dengan siswa autis. Pemberian materi ini sangat membantu guru untuk dapat lebih mengembangkan pola komunikasi kepada siswa autis selama pembelajaran maupun komunikasi keseharian.

C. Pengalaman Guru Mengajar dan Berkomunikasi dengan Siswa Autis

Kegiatan pengabdian ini juga merupakan wadah komunikasi antara tim pelaksana dan guru SLB-B Tuna Rungu & Autis. Setelah pemberian materi mengenai pola dan strategi komunikasi yang dilakukan tim pelaksana, guru SLB menyampaikan pikiran, pendapat, dan pengalamannya di forum ini. Kendala yang sering terjadi adalah ketika siswa tidak dapat melakukan komunikasi timbal balik dengan baik dan gangguan emosi yang mendominasi siswa autis. Guru juga membagi pengalamannya dan menyampaikan tindak terapi yang digunakan lembaga untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa autis. Sesi ini juga memberikan gambaran lebih lanjut mengenai keadaan di lapangan, sehingga tim pelaksana dapat merancang tindak lanjut kegiatan selanjutnya. Berbagai macam model, teknik, strategi telah diterapkan di lembaga ini untuk memberikan pembelajaran yang bermutu bagi siswa autis. Emosional dari siswa autis dirasakan merupakan kendala yang besar dalam pembelajaran, karena siswa autis sering *tantrum* selama proses pembelajaran. Namun hal ini tidak dapat dijadikan patokan utama untuk keseluruhan siswa autis karena siswa autis memiliki karakteristik dan kebiasaan yang berbeda satu sama lainnya. Dari sesi

ini didapatkan bahwa secara teoretis berbagai materi dan teori turut mendukung tindakan praktis yang sebenarnya terdapat di lapangan.



Gambar 3. Sesi Dengar Pendapat dan Pengalaman Guru SLB

Keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini dapat diukur keberhasilannya dengan:

- a. Mitra dapat menerapkan pola komunikasi yang beragam dan sesuai untuk siswa autis.
- b. Mitra mampu menyusun pertanyaan sesuai kemampuan dan karakteristik siswa autis, sehingga siswa dapat menghasilkan respon jawaban sesuai yang diinginkan guru.

Evaluasi dan keberlanjutan kegiatan PKMS ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi oleh Tim Monev Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Keberlanjutan Program PKMS.

Keberlanjutan kegiatan PKMS dilakukan oleh Tim Pelaksana dengan lembaga SLB-B Tuna Rungu & Autis Kabupaten Jember melalui berbagai program, yakni:

1. Lahan penelitian bagi tugas akhir mahasiswa dan penelitian dosen.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa.

Rencana tahapan berikutnya dari program PKMS ini adalah:

1. Menyebarluaskan keberhasilan PKMS ini melalui penulisan artikel.
2. Menyusun rencana kegiatan selanjutnya sebagai program pengabdian yang berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan PKMS di SLB-B Tuna Rungu & Autis Kabupaten Jember menunjukkan bahwa

- a. Mitra dapat menerapkan pola komunikasi yang beragam sesuai karakteristik siswa autis.

- b. Mitra mampu menyusun pertanyaan dengan beragam strategi, sehingga siswa dapat menghasilkan respon jawaban sesuai yang diinginkannya.

Dapat dilakukan kegiatan pengabdian dengan kajian yang lebih luas dan bidang ilmu yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana PKMS Upaya Meningkatkan Strategi Bertanya Guru Sebagai Perancah Berbahasa Siswa Autis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember atas pendanaan kegiatan PKM ini hingga berjalan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwandi, Yoswan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Depdiknas.
- Brown, Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Person Education
- Delphie, Bandi. 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif*. Klaten:PT.Intan sejati
- Perrot, Elizabeth. 1985. *Effective Teaching: A Practical Guide to Improving Your Teaching*. New York: Long Man